



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Pengaruh Penggunaan Media Kolase Huruf Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Tunagrahita Sedang Kelas V Di SLB Bangun Putra

The Effect of Using Letter Collage Media on the Fine Motor Skills of Class V Children with Moderate Mental Retardation at Bangun Putra Special Needs School

Verdo Vernando^{1*}, Luqman Hidayat²

¹Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Keguruan Dan Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia e-mail: ferdo.vernando.bukit@gmail.com

²Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Keguruan Dan Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia e-mail: luqman@upy.ac.id

*Corresponding Author: E-mail: ferdo.vernando.bukit@gmail.com

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 30 Jul, 2025

Revised: 21 Sep, 2025

Accepted: 01 Oct, 2025

Kata Kunci:

Media kolase;

Motorik halus;

Tunagrahita sedang

Keywords:

Collage media;

fine motor skills;

moderate mental retardation

DOI: [10.56338/jks.v8i11.8232](https://doi.org/10.56338/jks.v8i11.8232)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak tunagrahita sedang kelas V menggunakan media kolase huruf di SLB Bangun Putra. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian Pre-Eksperimental dengan bentuk One Group Pretest Posttest Design tanpa kelompok kontrol. Sampel dalam penelitian ini yaitu anak tunagrahita sedang kelas 5 di SLB Bangun Putra yang berjumlah 5 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan pre-test, treatment (perlakuan) dan post-test. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode statistik non-parametrik dan untuk pengujian hipotesis menggunakan uji wilcoxon pada taraf signifikansi $\alpha=5\%$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media kolase huruf dapat membantu meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak tunagrahita sedang kelas 5 di SLB Bangun Putra. Hal tersebut terlihat dari perubahan hasil nilai pre-test dan post-test. Pengambilan keputusan dalam uji hipotesis pada penelitian ini diketahui bahwa nilai asymp.sig (2-tailed) yaitu (0,042) yang menunjukkan nilai tersebut lebih kecil (<) dari taraf signifikansi sebesar 0,05 maka H_0 diterima.

ABSTRACT

This study aims to improve the fine motor skills of moderate mentally retarded children in grade V using letter collage media at SLB Bangun Putra. This study uses a quantitative approach with a Pre-Experimental research design in the form of One Group Pretest Posttest Design without a control group. The samples of this study were moderate mentally retarded children in grade 5 at SLB Bangun Putra, totaling 5 people. Data collection techniques used pre-test, treatment and post-test. Data analysis in this study used non-parametric statistical methods and for hypothesis testing used the Wilcoxon test at a significance level of $\alpha = 5\%$. The results showed that letter collage media can help improve fine motor skills in moderate mentally retarded children in grade 5 at SLB Bangun Putra. This can be seen from the changes in the results of the pre-test and post-test scores. Decision making in the hypothesis test in this study showed that the asymp.sig value (2-tailed) was (0.042) which showed that the value was smaller (<) than the significance rate of 0.05, so H_0 was accepted.

PENDAHULUAN

Anak dengan penyandang disabilitas yang tingkat kecerdasan di bawah rata-rata usia mereka memerlukan perhatian khusus. Kondisi ini perlu ditangani melalui pemberian layanan yang setara dan berkualitas (Widiastuti & Winaya, 2019). Berdasarkan Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders (DSM-V), gangguan intelektual pada anak termasuk dalam kategori gangguan perkembangan yang memengaruhi berbagai aspek kemampuan, seperti fungsi kognitif, kemampuan berbahasa, dan keterampilan sosial. Dalam DSM-V, istilah lain yang digunakan untuk menyebut kondisi ini adalah "retardasi mental". Diagnosis gangguan intelektual menurut DSM-V mengharuskan penggunaan asesmen klinis serta tes kecerdasan standar, dengan tingkat keparahan ditentukan oleh fungsi adaptif dan skor IQ.

Menurut Data Pokok Pendidikan (Dapodik) tahun 2024 jumlah siswa tunagrahita di Sekolah Luar Biasa (SLB) mencapai 17.014 orang. Jumlah ini merupakan 13,8% dari total populasi siswa SLB yang mencapai 158.792 siswa. Mayoritas siswa berada di pulau Jawa (89.404) dan sisanya (69.388) tersebar di berbagai wilayah Indonesia. Yogyakarta menempati posisi ke 5 dengan jumlah 3,1% dari total populasi (Dapodik, 2024). Karakteristik yang dimiliki anak tunagrahita tentu saja memiliki perkembangan dari masa bayi, kanak-kanak masa sekolah hingga masa puber. sekolah merupakan masa periode perkembangan yang penting bagi anak tunagrahita, karena pada masa ini anak-anak mulai menunjukkan hambatan akademik yang mereka miliki seperti membaca, menulis dan berhitung. Selain itu, anak tunagrahita juga memiliki hambatan pada motorik halus yang mempengaruhi keterampilan menulis, meraih, mengenggam, dan menggambar (Nuryati, 2022).

Anak-anak tunagrahita yang mengalami kendala dalam perkembangan motorik umumnya berkaitan erat dengan aktivitas motorik halus dan kasar yang dijalani dalam kehidupan sehari-hari. Pada banyak kasus, anak tunagrahita menunjukkan gejala keterbatasan dalam kemampuan motorik halus yang tercermin dari respons gerak dan kekuatan otot yang cenderung lemah serta pola gerakan yang kurang bervariasi (MAHMUDAH, 2018). Motorik halus adalah keterampilan yang melibatkan penggunaan otot-otot kecil, seperti pada jari dan tangan, yang disertai dengan koordinasi antara gerakan mata dan pergelangan tangan dalam membuat suatu objek. Kemampuan motorik halus pada anak perlu dikembangkan sejak usia dini sebagai dasar penting untuk kemampuan menulis serta melakukan aktivitas sehari-hari, seperti memegang sendok, gelas, dan botol (Suriati et al., 2019).

Gangguan pada perkembangan motorik halus dapat menghambat proses pembelajaran di sekolah, yang kemudian berdampak pada berbagai perilaku seperti enggan menulis, menurunnya minat belajar, serta perubahan kepribadian. Anak yang mengalami hal ini sering kali menunjukkan rasa rendah diri, keragu-raguan, dan kecemasan dalam menghadapi lingkungan sekitar. Perkembangan motorik halus yang terlambat mengacu pada kondisi di mana kemampuan motorik halus anak berada di bawah standar normal untuk usianya. Kondisi ini menyebabkan anak belum mampu melaksanakan tugas-tugas perkembangan yang sesuai dengan kelompok usianya pada waktu tertentu (Munawaroh et al., 2019). Kemampuan motorik halus pada anak tidak bisa berkembang tanpa adanya rangsangan, maka dari itu perlu adanya kegiatan yang dapat melatih perkembangan motorik anak. Salah satu aktivitas yang dapat melatih perkembangan motorik halus anak adalah aktivitas kolase. kegiatan ini diawali dengan menyusun potongan kertas yang berwarna-warni, kemudian ditempel pada sebuah gambar yang diinginkan. Kegiatan ini tanpa disadari akan melatih motorik halus anak karena secara perlahan-lahan anak melakukan memotong kertas menggunakan gunting, mengelem, dan menempel potongan kertas. Dengan demikian tangan akan terlatih dengan sendirinya (Wandi & Mayar, 2019). Aktivitas kolase bersifat konkret karena melalui gambar siswa dapat melihat sesuatu yang jelas, pengalaman yang berbeda dan bervariasi. Selain itu, aktivitas kolase memiliki kelebihan seperti bahan-bahannya bisa menyesuaikan keadaan di lingkungan sekitar, jika di lingkungan tersebut susah di temukan bahannya maka dapat menyesuaikan bahan seadanya, misalkan bahan utamanya menggunakan kertas tetapi di daerah tersebut susah mencari kertas maka dapat menggunakan bahan-bahan lain seperti daun kering (Munawar, 2020).

Penelitian yang dilakukan Adiatama et al (2023) menunjukkan bahwa kolase merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam meningkatkan motorik halus sebagai dasar daam kemampuan menulis permulaan pada anak tunagrahita. Selain itu, Penelitian yang dilakukan oleh Fahira et al (2021) menyatakan bahwa kolase memiliki pengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak. Tinjauan yang dilakukan oleh Moniru et al (2021) juga menyatakan bahwa kolase dapat meningkatkan motorik halus sebagai persiapan menulis awal anak tunagrahita. Kolase huruf merupakan media kolase yang digunakan tidak hanya untuk melatih motorik halus anak tetapi sebagai modal awal anak untuk mengenal huruf. Kegiatan kolase huruf meliputi kegiatan menggunting, mengelem dan menempel material di gambar huruf. Material yang digunakan untuk kegiatan kolase merupakan material yang tidak berbahaya bagi anak dan mudah ditemui dilingkungan sekitar meliputi daun, kertas, ampas kelapa, cangkang telur dan lain-lain (Kasta, 2019).

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada bulan November di SLB Bangun Putra terdapat anak tunagrahita yang mengalami keterbatasan pada perkembangan motorik halus. Hal tersebut terlihat pada saat observasi peserta didik sebanyak 5 orang siswa sedang membuat bintang dari kertas origami, pola yang mereka gunting dan bintang yang mereka tempel masih belum rapi. Pada Dinding kelas terlihat juga hasil mewarnai peserta didik yang masih keluar dari garis. Dilihat dari hasil assement peserta didik bahwa kemampuan menulis mereka masih dalam tahap menebal dan belum dapat menulis dengan baik dan benar. Berdasarkan uraian diatas, kolase huruf belum digunakan dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan motorik halus. Peneliti tertarik membuat penelitian tentang pemanfaatan kolase huruf sebagai media pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh pemanfaatan kolase huruf dalam mengembangkan motorik halus anak tunagrahita. Tidak hanya itu, kolase huruf dapat digunakan sebagai media pembelajaran dalam mengembangkan motorik halus pada anak tunagrahita sedang di SLB Bangun Putra.

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada pengaruh media kolase kertas huruf terhadap kemampuan motorik halus anak tunagrahita sedang kelas V di SLB Bangun Putra?. Kemudian batasan pada penelitian ini adalah peneliti fokus terkait aspek-aspek yang akan diteliti agar tujuan penelitian tercapai. Berdasarkan indentifikasi masalah diatas penulis membatasi masalah pada bagaimana media kolase huruf dapat meningkatkan kemampuan menulis, mewarnai, menggunting dan menempel.

METODE PENELITIAN

Teknik pengumpulan data menggunakan pre-test, treatment (perlakuan) dan post-test.. Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik tunagrahita ringan kelas V SLB bangun putra yang berjumlah 5 orang kemudian sampel diambil dalam penelitian adalah probability sehingga sampel dalam penelitian berjumlah 5 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan yaitu melalui observasi, wawancara, dan Tes. Teknik yang digunakan didalamnya adalah teknik pengukuran nonparametrik yaitu teknik analisis tes uji rangking bertanda wilcoxon (Wilcoxon Sign Rank Test) teknik analisis tes uji tangking ini diberi simbol T. Dalam penelitian ini menggunakan mode One Group Pretest-Posttest Design yang berarti kelompok subyek diberikan perlakuan (treatment) dalam jangka tertentu yang sebelumnya diberikan tes (pretest) yang berguna untuk mengetahui kemampuan subjek (T1) dan pengukuran akhir setelah diberikan treatment atau perlakuan (T2).

HASIL

Data Penelitian Sebelum Perlakuan (pretest)

Pretest dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Data hasil pretest diperoleh dari nilai peserta didik pada saat mengerjakan soal mengenai kemampuan motorik halus sebelum diberikan perlakuan (treatment) dengan menggunakan media kolase huruf. Hasil data pretest motorik halus anak tunagrahita sedang kelas V di SLB Bangun Putra pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Nilai Pretest Kemampuan Motorik Halus

No	Inisial Subjek	Nilai <i>Posttest</i>	Kriteria
1	A	72.50	Cukup
2	E	77.50	Cukup
3	R	67.50	Sedang
4	AY	62.50	Sedang
5	T	70.00	Sedang

Hasil tes awal atau pretest di atas dapat disajikan dalam bentuk deskriptif deskriptif pada tabel sebagai berikut.

Tabel 2. Deskriptif Statistik Nilai Pretest

Deskriptif Statistik	Posttest
Mean	70,00
Median	70,00
Mode	62,50 ^a
Std, Deviation	5,59
Minimum	62,50
Maximum	77,50

Dari hasil pretest di atas mengenai uji kompetensi kemampuan motorik halus anak tunagrahita sedang kelas V di SLB Bangun Putra diperoleh rata-rata sebesar 47,50 dengan nilai tertinggi 57,50, nilai terendah 40,00, dan simpangan baku sebesar 6,85.

Data Penelitian Setelah Perlakuan (posttest)

Posttest dilakukan untuk mengetahui kemampuan akhir peserta didik. Data posttest diperoleh dari nilai peserta didik pada saat mengerjakan soal mengenai kemampuan motorik halus anak setelah diberikan perlakuan (treatment) dengan menggunakan media kolase huruf. Data hasil posttest motorik halus anak tunagrahita sedang kelas V di SLB Bangun Putra pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Nilai Posttest Kemampuan Motorik Halus

No	Inisial Subjek	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>	Hasil Nilai Peningkatan
1	A	57,50	72,50	15,00
2	E	50,00	77,50	27,50
3	R	42,50	67,50	25,00
4	AY	40,00	62,50	22,50
5	T	47,50	70,00	22,50

Hasil tes akhir atau posttest di atas dapat disajikan dalam bentuk tabel deskriptif deskriptif sebagai berikut.

Tabel 4. Deskriptif Statistik Nilai Pretest

Deskriptif Statistik	Posttest
Mean	70,00
Median	70,00
Mode	62,50 ^a
Std, Deviation	5,59
Minimum	62,50
Maximum	77,50

Berdasarkan hasil posttest diperoleh rata-rata kemampuan motorik halus anak tunagrahita sedang kelas V di SLB Bangun Putra sebesar 70,00 dengan nilai tertinggi yaitu 77,50 dan nilai terendah 62,50. Nilai tengah pada hasil di atas adalah 70,00 dengan simpangan baku sebesar 25,128. Data di atas menunjukkan bahwa pemberian treatment dengan menggunakan media kolase terhadap kemampuan motorik halus anak tunagrahita sedang kelas V di SLB Bangun Putra ternyata terdapat kenaikan nilai dari sebelum dilakukan treatment.

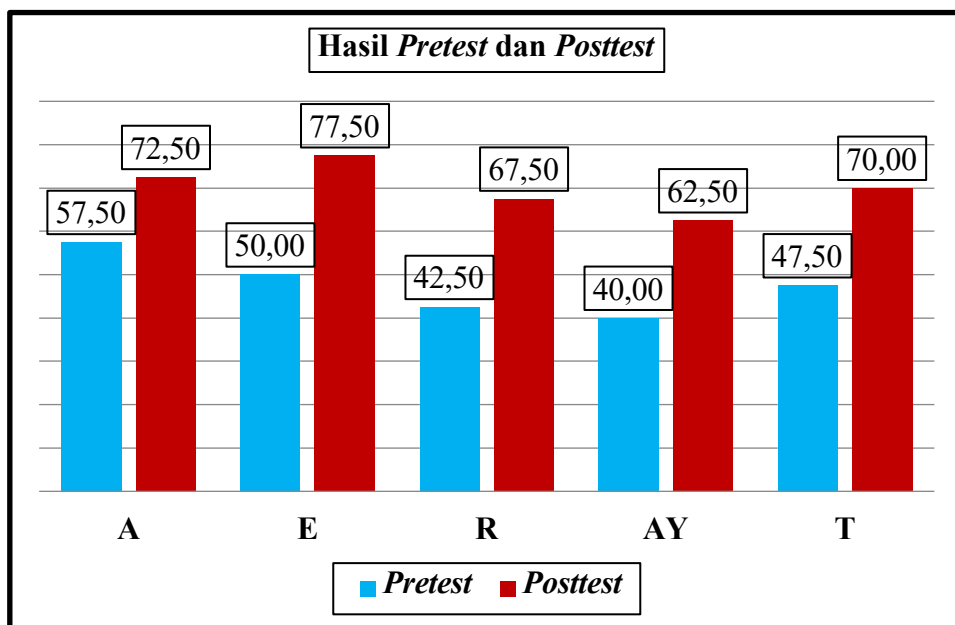
Data Perbandingan Hasil Pretest dan Posttest

Peningkatan skor kemampuan motorik halus anak tunagrahita sedang kelas V di SLB Bangun Putra sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan media kolase huruf dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Data Perbandingan Nilai Pretest dan Posttest

No	Inisial Subjek	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>	Hasil Nilai Peningkatan
1	A	57,50	72,50	15,00
2	E	50,00	77,50	27,50
3	R	42,50	67,50	25,00
4	AY	40,00	62,50	22,50
5	T	47,50	70,00	22,50

Perbedaan skor pretest dan posttest setelah diberikan perlakuan menggunakan media kolase huruf dapat dilihat pada histogram sebagai berikut:



Gambar 1. Histogram Hasil Pretest dan Posttest

Berdasarkan tabel dan gambar data perbandingan di atas, dapat diamati bahwa subjek mengalami peningkatan skor setelah diberikan perlakuan menggunakan media kolase. Subjek A mendapatkan peningkatan sebesar 15,00, subjek E mendapatkan peningkatan sebesar 27,50, subjek R mendapatkan peningkatan sebesar 25,00, subjek K mendapatkan peningkatan sebesar 22,50, dan subjek T mendapatkan peningkatan sebesar 22,50.

Hasil Uji Hipotesis

Untuk melihat pengaruh media kolase huruf terhadap perkembangan motorik halus anak tunagrahita sedang kelas V di SLB Bangun Putra, Peneliti melakukan uji Wilcoxon Signed Rank Test.

Tabel 6. Hasil Perhitungan Wilcoxon Signed Rank Test

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest Pretest	Negative Ranks	0 ^a	,00	,00
	Positive Ranks	5 ^b	3,00	15,00
	Ties	0 ^c		
	Total	5		

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan interpretasi data sebagai berikut:

Negative ranks atau selisih (negatif) antara hasil belajar untuk pretest dan posttest. Disini terdapat 0 data negatif (N), yang artinya motorik halus anak tunagrahita sedang kelas V di SLB Bangun Putra tidak mengalami penurunan dari nilai pretest ke nilai posttest. Mean rank rata-rata tersebut adalah sebesar 0,00, sedangkan jumlah rangking negatif atau sum of ranks adalah 0,00.

Positive ranks atau selisih (positif) antara hasil belajar untuk pre test dan post test. Disini terdapat 5 data positif (N), yang artinya motorik halus anak tunagrahita sedang kelas V di SLB Bangun Putra mengalami peningkatan dari nilai pretest ke nilai posttest. Mean rank rata-rata peningkatan tersebut adalah sebesar 3,00, sedangkan jumlah rangking negatif atau sum of ranks adalah 15,00.

Ties adalah kesamaan nilai pretest dan post-test. Disini tidak ada peserta didik yang memiliki nilai yang sama baik pretest maupun posttest.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji Wilcoxon Signed Rank Test pada tabel sebagai berikut:

Jika nilai Asymp sig (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 ($< 0,005$), maka H_a diterima.

Sebaliknya, jika nilai Asymp sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$), maka H_a ditolak.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis Wilcoxon Signed Rank Test

Test Statistics ^b	
	Posttest - Pretest
Z	-2,032 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	,042

Berdasarkan hasil dari perhitungan Wilcoxon Signed Rank Test, diperoleh nilai Z sebesar -2,032 dengan Asymp. Sig 2 tailed 0,042 $< 0,05$, nilai tersebut berada di daerah penolakan, yang berarti bahwa H_0 ditolak dan menerima hipotesis alternatif (H_a). Dapat disimpulkan bahwa H_a yang menyatakan “ada pengaruh media kolase huruf terhadap kemampuan motorik halus anak tunagrahita sedang kelas V di SLB Bangun Putra”, diterima.

DISKUSI

Kolase merupakan teknik seni dengan cara menempelkan berbagai macam elemen ke dalam satu bingkai untuk membentuk karya baru (Destiana, 2018). Kolase adalah seni rupa yang dibuat melalui penyusunan bahan-bahan berbeda dalam satu komposisi hingga menjadi sebuah kesatuan karya. Kegiatan membuat kolase melibatkan koordinasi antara otak, otot, jari dan saraf. Anak-anak diajarkan untuk menempel bahan dan menjepit, yang bermanfaat dalam meningkatkan kelenturan jari mereka. Proses ini mengaktifkan berbagai elemen tubuh yang saling terkoordinasi apabila dilakukan secara intens (Latifah & Prasetya, 2023). Tujuan diberikan kegiatan kolase pada anak tunagrahita untuk meningkatkan kemampuan motorik halus, meningkatkan kreativitas, menyalurkan emosi, dan menumbuhkan minat dalam seni (Astawa & Astuti, 2020). Anak-anak dapat belajar cara menggerakkan jari-jari mereka dan berkonsentrasi saat menempel dengan menggunakan kolase dari bahan-bahan bekas. Selain itu, kolase ini dapat membantu anak-anak mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan dengan mengajarkan mereka cara membuat karya seni yang indah dari bahan-bahan sisa atau yang dibuang. (Putri et al., 2021).

Pada penelitian ini diawali dengan pertemuan pertama anak mengerjakan soal pre-test sebanyak 40 soal yang meliputi soal dalam bentuk tertulis dan unjuk kerja. Pada pertemuan kedua peneliti memberikan materi tentang cara memegang alat tulis yang benar. Siswa wajib satu-persatu mempraktek di akhir materi cara memegang alat tulis yang telah diajarkan. Pada pertemuan ketiga peneliti melanjutkan materi sebelumnya yaitu memegang alat tulis yang benar dengan meniru bentuk huruf putus-putus. Siswa diajarkan bagaimana cara menebalkan agar membentuk garis yang jelas. Diakhir pertemuan peneliti memberikan kuis kepada siswa yaitu meniru bentuk awal huruf nama mereka. Pada pertemuan ke empat dan kelima peneliti memberikan cara mewarnai agar tidak keluar garis dan materi tentang warna. Warna yang diajarkan adalah warna dasar yang ada disekeliling seperti merah, kuning

dan biru. Setelah pembelajaran peneliti memberikan kuis kepada siswa sebelum mengakhiri pembelajaran. Pada pertemuan keenam dan ketujuh peneliti memberikan materi mengunting kertas membentuk pola yang benar. Pada pertemuan kedelapan dan kesembilan peneliti memberikan materi bagaimana menempel kertas yang telah digunting pada pertemuan sebelumnya ditempel pada pola yang diberikan. Pada pertemuan kesepuluh peneliti memberikan mengerjakan soal post-test sebanyak 40 soal yang meliputi soal tertulis dan unjuk kerja.

Berdasarkan hasil nilai perbandingan pre-test dan post-test pada tabel 11 menunjukkan peningkatan nilai yang cukup signifikan pada siswa setelah diberikan treatment. Nilai pre-test terendah 40,00 Siswa AY dan nilai pre-test tertinggi 57,50 siswa A. Sedangkan nolai post-test terendah 62,50 siswa AY dan nilai post-test tertinggi 77,50 siswa E. selain itu, Siswa E memperoleh nilai peningkatan tertinggi sebesar 27,50. Peningkatan kemampuan motorik halus anak selain dipengaruhi oleh faktor aktivitas kolase juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti anak mengulang kembali treatment yang diberikan ketikan di rumah serta orang tua yang memberikan fasilitas yang dibutuhkan dalam membuat kolase (Puspita & Susanti, 2024). Hasil uji hipotesis menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test dengan aplikasi SPSS Versi 27 menunjukkan nilai signifikan Asymp.sig. (2-tailed) sebesar 0,042 < 0.05, Maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut menunjukkan terdapat perbedaan nilai signifikan antara sebelum diberikannya perlakuan (treatment) dan setelah diberikan perlakuan (treatment). Hasil tersebut menunjukkan bahwa media kolase huruf dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak tunagrahita sedang di SLB Bangun Putra. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ariasih & Ujianti, 2024) menyatakan bahwa aktivitas membuat kolase dari cangkang telur pengaruh dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia dini berkebutuhan khusus. Penelitian yang dilakukan oleh Hadis (2024) juga menyatakan bahwa kegiatan kolase memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan motorik halus pada anak tunagrahita. Selain itu, Penelitian yang dilakukan oleh (Rehana et al., 2022) juga menyatakan bahwa kolase dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia prasekolah.

Anak-anak dapat melatih melatih kesabaran, ketepatan, ketaatan, kebersamaan, dan yang terpenting gerakan tangan melalui kegiatan belajar kolase. Gerakan tangan anak perlu dilatih agar mereka terbiasa dengan hal baru (Putri et al., 2021). Kegiatan kolase pada penelitian ini meliputi meniru bentuk, mewarnai, mengunting dan menempel. Meniru bentuk merupakan kegiatan mengamati dan menggambarkan kembali suatu bentuk atau pola yang telah disediakan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Novia pratiwi, 2021) menyatakan bahwa meniru bentuk berkontribusi 79,21% dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Pengembangan motorik halus anak juga didominasi dengan anak-anak menggerakkan jari jemari dalam memegang gunting serta dapat menggunting dengan lentur mengikuti pola gambar dengan tepat (Yan Yan et al., 2019). Kegiatan kolase dalam pembelajaran dipilih untuk meningkatkan interaksi sosial, motorik halus, meningkatkan konsentrasi dan kreavitiyas siswa inklusi, terutama dalam mengeksperiskan perasaan dalam karya serta perilaku komunikasi sosial. Membuat kolase juga memiliki manfaat untuk membantu anak mengungkapkan perasaan serta mengembangkan konsep diri (Kencana, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh media kolase huruf terhadap perkembangan motorik halus anak tunagrahita sedang kelas V di SLB Bangun Putra. Dibuktikan dengan perhitungan Wilcoxon Signed Rank Test, diperoleh nilai Z sebesar - 2,032 dengan Asymp. Sig 2 tailed 0,042 > 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiatama, W., Wardany, O. F., & Utami, R. T. (2023). Media dalam meningkatkan keterampilan menulis permulaan pada anak tunagrahita. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2942–2952.
- Ariasih, P. N., & Ujianti, P. R. (2024). The Influence of Eggshell Collage Making Activities on Fine Motor Development of Early Childhood with Special Needs. 29(2), 350–357.
- Astawa, I. M. S., & Astuti, N. W. P. (2020). Techniques of Developing Fine Motor Skill Through Collage Art Activities Among Children Aged between 5-6 Years in PAUD Mataram City. 449(Icece 2019), 151–153. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200715.031>
- Destiana, D. (2018). KREASI KOLASE Find, Collect, and Fun Together. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 80–89. <https://doi.org/10.17509/cd.v5i2.10501>
- Fahira, N., Drupadi, R., & Syafrudin, U. (2021). Pengaruh Kolase terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(02), 24–35.
- Kasta, A. (2019). Peningkatan kreativitas seni anak melalui kolase dengan menggunakan daun pisang di TK Aisyiyah Talaok. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 4(1), 19–24.
- Kencana, D. (2021). Art Learning Using Collage Techniques in Inclusive Education Program. 519(Icade 2020), 4-6. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210203.001>
- Latifah, & Prasetya, B. (2023). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Bahan Bekas Pada Anak Kelompok B Di Paud Az- Zahra Institut Ahmad Dahlan Probolinggo. *Al-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 234–247. <https://doi.org/10.46773/alathfal.v4i2.1033>
- Mahmudah, S. (2018). Pengaruh Kegiatan Finger Painting Terhadap Motorik Halus Anak Tunagrahita Sedang di SLB C Dharma Wanita Lebo Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 10(2).
- Moniru, S., Wondal, R., Samad, R., & Mahmud, N. (2021). Tinjauan Tentang Kemampuan Motorik Halus Dengan Kegiatan Kolase Sebagai Persiapan Menulis Anak Tuna Grahita Ringan. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 3(1), 62– 76.
- Munawar, A. (2020). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Materi Kolase Dengan Media Video. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 3(2), 109–114.
- Munawaroh, S., Nurwijayanti, A. M., & Indrayati, N. (2019). Gambaran perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah dengan metode menggambar. *Community Publ. Nurs*, 7(1).
- Novia pratiwi, N. pratiwi. (2021). Hubungan Antara Aktivitas Mencetak Bentuk Dengan Kemampuan Motorik Halus Anak. *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 78–88. <https://doi.org/10.30631/smartkids.v3i2.89>
- Nuryati, N. (2022). Pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus. Unisa press.
- Puspita, Y., & Susanti, E. V. A. (2024). Pengaruh Pemberian Stimulasi Kolase Terhadap Perkembangan Motoric Halus Anak Paud/Tk Di Kabupaten Rejang Lebong Bengkulu. *Journal Of Nursing And Public Health*, 12(2), 324–333.
- Putri, R., Maghfiroh, R., Jumiarmoko, Hafidah, R., & Nurjanah, N. E. (2021). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan KolaseBahan Bekas Studi Literatur. *Jurnal Golden Age*, 5(2), 314–322.
- Rehana, Nurul Komariyah, & Intan Wilujeng. (2022). The Effect Of Playing Collage On The Development Of Fine Motorics In Preschool Children. *International Journal of Health Engineering and Technology*, 1(2), 230–235. <https://doi.org/10.55227/ijhet.v1i2.39>
- Suriati, S., Kuraedah, S., Erdiyanti, E., & Anhusadar, L. O. (2019). Meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui mencetak dengan pelepah pisang. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 211.
- Wandi, Z. N., & Mayar, F. (2019). Analisis kemampuan motorik halus dan kreativitas pada anak usia dini melalui kegiatan kolase. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 363.

- Widiastuti, N. L. G. K., & Winaya, I. M. A. (2019). Prinsip khusus dan jenis layanan pendidikan bagi anak tunagrahita. *Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP)*, 9(2).
- Yan Yan, N., Endah, J., Sri, N., & Siti, A. (2019). Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggunting. *Sport, Physical Education, Organization, Recreation, Training*, 3(2), 85–92.